

Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Muhammad Azka Maulana ^{a,1,*}, Ubaedillah ^{b,2}, Zaki Fauzan Rizqi ^{b,3}

^a Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

^b Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeikh Nurjati Cirebon, Indonesia

¹ Askamaulana@umc.ac.id; ² ubadillahabdullah10@gmail.com; ³ zakifauzanrizqi@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received : 3 Sept 2022

Revised : 9 Okt 2022

Accepted : 12 Okt 2022

Keywords

Good Governance;
Independent Curriculum;
MBKM

ABSTRACT

The curriculum is the lifeblood of the course of education. However, in reality, education in Indonesia always experiences curriculum changes from time to time. This curriculum change will have an impact on the high costs of planning, preparation, socialization, training of Human Resources (HR), and the implementation of the new curriculum itself. Thus, one of the important aspects for the successful implementation of the new curriculum, namely independent learning, is financial and administrative governance in running the program. This study aims to examine the principal's perception of the implementation of the independent learning curriculum in terms of good governance theory. This study was conducted using quantitative methods with linear regression. The sampling technique used in this study was non-probability with accidental sampling. Then it was found that 128 principals spread from elementary, junior high, and high school levels filled the research scale. This study reveals that the participatory dimension has a high significance, which is 0.013, then the transparent dimension is 0.023, then the effective and efficient dimension is 0.035, and the accountable dimension is 0.045. while the other dimensions, namely consensus oriented, follow the rule of law, responsive and equitable, and inclusive, have no significant effect. This study also provides recommendations to the government, especially the Ministry of Education and Culture to be able to involve schools in implementing the independent learning curriculum, especially in the governance of the independent learning program.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan dalam satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun pelajaran 2019 - sekarang . Kebijakan Kemendikbud terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2022 dari evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran (kemendikbud.go.id) Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran dalam satuan Pendidikan yang memberikan pengaruh yang signifikan.

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana contohnya laptop atau HP yang dimiliki orang tua atau anak didik, kesulitan akses internet, dan keterbatasan kuota internet yang mampu disediakan oleh orangtua. Menteri pendidikan pada kegiatan Webinar

Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19, yang dilaksanakan melalui Zoom dan YouTube Kemendikbud RI menyatakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, orangtua, & peserta, Guru mengalami hambatan dalam PJJ dan cenderung fokus penuntasan kurikulum. Waktu pembelajaran menjadi berkurang, menjadi akibatnya guru tidak mampu memenuhi beban jam mengajarnya. Guru mengalami kesulitan komunikasi memakai orangtua sebagai pembimbing anak didik dalam loka tinggal. Belum semua mampu membantu anak belajar dalam loka tinggal karena masih ada tanggung jawab yang lain contohnya urusan kerja, urusan loka tinggal, dan sebagainya. Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak ketika mendampingi belajar dalam loka tinggal. Peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar pada loka tinggal & mengeluhkan penugasan soal dari guru. Meningkatnya rasa stres dan jenuh akibat isolasi dalam loka tinggal berpotensi mengakibatkan rasa cemas dan depresi bagi anak, akses ke berdasar belajar yang baik karena perkara jangkauan internet, juga dana untuk aksesnya. Dirasa kurang relevan lagi memakai kurtis lantaran kurikulum 2013 dalam pengaruh beberapa faktor a. Penyusunan Dokumen dan Penerapan Kurikulum 2013 b. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Kelas c. Fasilitas Buku Sumber/Bahan Ajar Kurikulum 2013 dari beberapa faktor tersebut sudah kurang relevan memakai kondisi sekarang memakai menggunakan PJJ Pemulihan pembelajaran tahun 2022.

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih mampu menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu pula Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih mampu digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang pada dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka (kemendikbud.co.id). Berdasarkan analisis dari 20 tahun terakhir sejak munculnya Kurikulum 2000 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) terdapat beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka, yakni, 1) lebih sederhana dan mendalam, 2) lebih merdeka, 3) lebih relevan dan interaktif. Yang dimaksud dengan mengikuti sederhana (Kemendikbud, Ristek) adalah program Merdeka lebih menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan mahasiswa pada masanya. Proses pembelajaran harus tuntas, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Saleh (2020) bahwa Merdeka Learning merupakan program yang menggali potensi pendidik dan peserta didik untuk berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Meskipun kemandirian lebih diidentifikasi sebagai peluang bagi siswa, terutama di tingkat menengah pertama, tidak ada program khusus di tingkat menengah pertama bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka. Guru juga harus mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan siswa. Sekolah juga berhak mengembangkan dan menyelenggarakan program pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan pengajaran dan siswa (Nadiem Makarim, 2022).

Kemudian program akhir merupakan program mandiri yang lebih relevan dan interaktif, yang menurut Sri Wahyuningsih (2021) harus mendukung pengembangan kepribadian dan keterampilan profil mahasiswa Pancasila. Ini berarti pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan, dan lain-lain. Padahal, sejarah perubahan kurikulum di Indonesia sedang dilematis dan terkesan dipaksakan dalam jangka pendek. Berdasarkan data tahun 2000 hingga 2021 menunjukkan bahwa dalam 20 tahun terakhir, Indonesia telah mengalami kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum 2000 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (K13). Mengubah kurikulum adalah hal yang wajar, namun jika berubah dalam waktu singkat akan berdampak 1) Setiap perubahan kebijakan memiliki dampak besar dan kecil, terutama bagi guru di sekolah. Misalnya, ini menyangkut sertifikasi guru (untuk beberapa guru mata pelajaran tertentu). Ada beberapa mata pelajaran yang dipotong dan

dihilangkan, sehingga pencapaian jam mengajar sebagai syarat utama untuk mempertahankan/mendapatkan sertifikat terganggu. Hal ini tentunya menjadi faktor penghambat keberhasilan program Kurikulum Mandiri, karena kenyamanan guru sebagai performer terganggu dengan kehadiran program tersebut. 2) Program baru mengisi gap yang ada pada program sebelumnya Program baru yang akan dilaksanakan telah dirancang dengan mempertimbangkan lebih lanjut apa kendala dari program sebelumnya.

Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan program adalah untuk mengisi gap yang ada pada program sebelumnya. Diharapkan dampak positif dari program baru ini dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.3. Era telah menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan zaman, era berkembang dengan sangat cepat. Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, memerlukan perubahan untuk mengakomodasi kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab tantangan masa depan yang ditimbulkan oleh tuntutan zaman yang terus berubah dan akan selalu mampu mencapai tujuan pendidikan. Namun, dengan mempertimbangkan dampak dan risikonya, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan program pembelajaran mandiri. Menurut Idris HM Noor (2021), dalam proses pelaksanaannya perlu disiapkan tata kelola yang baik. Ini termasuk 1) keuangan, 2) sumber daya manusia, 3) infrastruktur, 4) keterlibatan 5) kemampuan untuk memenuhi kebutuhan 6) kemampuan untuk menutup kesenjangan transparansi Menurut Fris Wahyuni (2021), tata kelola sekolah yang baik didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membimbing jalur pembelajaran mandiri sekolah. Oleh karena itu, persepsi kepala sekolah tentang pengetahuan terkait good governance dianggap perlu dipelajari terlebih dahulu.

KAJIAN LITERATUR

Good Governance (Tata Kelola)

Menurut Kadir (2019) Tata pemerintahan yang baik adalah tindakan di mana proses politik menerjemahkan kehendak rakyat ke dalam kebijakan publik dengan menetapkan aturan yang akan memberi ruang bagi layanan pengiriman yang efisien kepada semua warga negara. Tata pemerintahan yang baik dapat dilihat sebagai penghormatan penuh terhadap hak asasi manusia, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan sumber daya, kesetaraan, akses terhadap pengetahuan dan sejenisnya yang menumbuhkan tanggung jawab terhadap realisasi tujuan dan sasaran. Tata kelola yang baik dalam penelitian ini adalah seperangkat tanggung jawab dan prosedur yang dijalankan oleh suatu lembaga atau pemerintah untuk memberikan arahan strategis untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai melalui penggunaan sumber daya, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Tata kelola yang baik dalam pendidikan berkaitan dengan bagaimana sistem sekolah menyusun kebijakan, menghasilkan dana dan mengeluarkan dana, persiapan guru untuk mengajar, merancang kurikulum dan administrasi kependudukan sekolah (Khalique, 2010). Ini berarti tata kelola sekolah bertanggung jawab atas efektivitas, kualitas, dan akuntabilitas sekolah.

Tata kelola yang baik merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa semua orang yang memiliki kepentingan dalam sistem pendidikan tahu betul krisis yang dihadapi pendidikan formal saat ini. Isu-isu tersebut antara lain ketidakstabilan politik di negara ini sejak kemerdekaan, kekurangan dana, fasilitas seperti ruang kelas, peralatan bahan ajar, dan sejenisnya, brain drain, ekspansi populasi pemuda, meningkatnya biaya pendidikan, informasi yang tidak memadai, politisasi pendidikan, kekurangan tenaga kependidikan, keresahan siswa, dan malpraktik ujian antara lain. Tata kelola yang buruk menimbulkan banyak masalah dalam sistem

pendidikan negara-negara berkembang. Tata kelola yang baik dalam penelitian ini adalah ketersediaan sumber daya, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan yang partisipatif.

Managemen Sumber Daya.

Manajemen sumber daya manusia adalah indikator fungsi manajemen atau manajemen yang memegang peranan krusial dan efektif pada membantu individu, organisasi, atau perusahaan mencapai tujuannya. Untuk organisasi, manajemen sumber daya manusia berurusan menggunakan operasi generik organisasi dan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Untuk itu, seluruh komponen atau elemen yang terdapat pada dalamnya, yakni para manajer yang melakukan aneka macam kegiatan, perlu penekanan dalam perencanaan talenta, definisi acara training vokasi, & sebagainya. Secara khusus, krusial buat mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang suatu organisasi

Akuntabilitas

Akuntabilitas Dalam organisasi formal, terdapat pola hubungan antara manajer dan bawahannya. Hubungan antara manajer dan bawahannya dibentuk oleh pendelegasian. Laurie J. Malins mengusulkan definisi berikut: Pendelegasian berarti pemindahan kekuasaan tertentu dengan kekuasaan yang lebih tinggi. Intinya, ini tentang tanggung jawab ganda. Wewenang yang didelegasikan bertanggung jawab kepada penyelia untuk melakukan pekerjaan itu, tetapi penyelia bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan. Prinsip mandat ini adalah inti dari semua proses organisasi formal (Mullins, 2005). Menurut Newtroom dan Davis, akuntabilitas mengatasi ketidakberdayaan karyawan melalui upaya membantu karyawan menangani pekerjaan, memberikan pelatihan, latihan kontrol, dan berhubungan dengan hasil.

Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan itu sangat diperlukan dalam administrasi sekolah dan merupakan tugas pemimpin. Tidak terlepas dari pengertian mengambil keputusan, pengambilan keputusan ditangani oleh pengambil keputusan dan mengarah pada keputusan itu sendiri. Pengertian pengambilan keputusan menurut: George. Keputusan bisa didefinisikan menjadi "menentukan tindakan cara lain eksklusif berdasarkan 2 atau lebih pilihan." Sedangkan Harold Koontz & Cyril O'Donnell Pengambilan keputusan adalah inti dari perencanaan, memilih dari pilihan tindakan. Sebuah rencana dapat dianggap tidak ada jika tidak ada keputusan yang dibuat oleh sumber, panduan, atau reputasi terpercaya. sedangkan dan sedangkan Menurut Heiman, inti dari setiap rencana adalah memutuskan bagaimana bertindak. Dalam hal ini, kami menganggap keputusan ini sebagai tindakan yang paling efektif bagi para pemimpin. Ini tentang berinvestasi dalam mencapai tujuan Anda dan memecahkan masalah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam prakteknya masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu: (1) diketahuinya liputan mengenai permasalahan yang dihadapi; (2) taraf jenjang pendidikan; (3) kepribadian; (4) coping, pada hal ini bisa berupa pengalaman dengan per masalah (proses adaptasi) & (5) budaya (baja 2013)

Mempersiapkan Pelaksanaan Program Pembelajaran Mandiri

Menurut Angga dkk (2022), kesiapan pelaksanaan program pembelajaran kurikulum merdeka belajar meliputi 9 aspek; (1) Menyiapkan materi dan menerapkan kurikulum merdeka, (2) Menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas, (3) Fasilitas sumber buku/bahan ajar untuk program pengajaran merdeka belajar, (4) tantangan penerapan kurikulum mandiri, (5) dampak implementasi kurikulum merdeka belajar, (6) manajemen pembelajaran kurikulum mandiri Implementasi kurikulum merdeka belajar, (7) Perbedaan implementasi kurikulum mandiri belajar, (8) Kepraktisan implementasi program merdeka belajar, (9) pengontrolan program merdeka belajar.

a. Menyiapkan materi dan menerapkan kurikulum merdeka

Langkah awal agar pelaksanaan program belajar mengajar berjalan lancar, sekolah terlebih dahulu mendaftarkan diri sebagai sekolah penggerak. Setelah dapat terpilih sebagai sekolah penggerak, sekolah menerapkan program kurikulum penggerak sebagai program model baru, program prototipe, yang kini diubah menjadi program merdeka belajar. Pada bulan Juli tahun 2021, sekolah mempersiapkan satuan pendidikan atau program pembelajaran merdeka belajar. Namun, karena kami baru dalam persiapan program. Tahap persiapan akan dilakukan dengan seluruh guru yang dipimpin oleh seorang instruktur serta kelompok belajar dari sekolah penggerak lainnya. Pada akhirnya ketika disusun, dilakukan walaupun timpang dan kurang optimal, namun bisa dilakukan karena seiring berjalannya waktu pemahaman guru terus berkembang. Kepala sekolah meyakini bahwa implementasinya semakin baik, meskipun belum maksimal seperti yang kita inginkan.

Di antara pencapaiannya ditahun 1 diperkirakan hanya mencapai 55%, di tahun ke-2 70%, tahun ke-3 bisa mencapai 100%. Supriadi (2021) menyebutkan bahwa sejak awal, ada pelatihan aktivasi sekolah sebelum persiapan program merdeka belajar di sekolah, tentang bagaimana mempersiapkannya (1) diberikan panduan (2) Instruksi pelatih ahli; (3) Diskusi menggunakan sekolah satu menggunakan sekolah lain yg tergabung pada sekolah penggerak; (4) Contoh yg diberikan sang pelatih; (5) dan (6) Semua langkah tersebut akan selesai pada Oktober 2021 meskipun masih perlu perbaikan. Saat menyiapkan materi kurikulum secara merdeka belajar, kami mendapat bimbingan dari pusat, seperti pengembangan hasil belajar, perumusan kurikulum, penilaian, dll. .

b. Menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas

Sekolah penggerak ditugaskan untuk menyelenggarakan program belajar mandiri selama tiga tahun. Pelaksanaan Tahun 1 untuk Kelas 1 dan 4, tahun 2 untuk Kelas 2 dan 5, dan tahun 3 untuk Kelas 3 dan 6. Jika diizinkan, pada tahun 2022 sekolah ingin menerapkan program merdeka untuk semua tingkatan. pemerintah telah mengajukan usulan penggunaan kurikulum Merdeka 2022 untuk sekolah di seluruh Indonesia, yaitu: (1) seluruh kurikulum 2013; (2) kurikulum Darurat; 3) Program Penyederhanaan 2013; dan (4) kurikulum mandiri dengan banyak pilihan, seperti belajar mandiri, perubahan mandiri, dan berbagi mandiri.

Menurut Dielfi Mariana (2021), ciri-ciri sekolah penggerak adalah: 1. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan keterampilan guru dan berpusat pada siswa. Dimana kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan kegiatan sekolah dan menjadi fasilitator bagi para guru di sekolah tersebut. 2. Sekolah mengemudi memiliki pendidik yang berpusat pada siswa. Selain dapat membedakan keterampilan siswa sehingga dapat diberikan pendidikan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. 3. Sekolah penggerak dapat menghasilkan siswa yang berdedikasi, beriman kepada Tuhan, bijaksana dan memperhatikan orang lain, mandiri dan bertanggung jawab, serta sadar akan keragaman global, dengan budaya dan budaya yang berbeda. Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak yang berkolaborasi, bersinergi untuk menciptakan inovasi akademik yang akan berdampak pada kualitas pendidikan sekolahnya. Kepala Sekolah beropini bahwa apabila seluruh sekolah tahu sifat Kurikulum Mandiri Hal yg baik berdasarkan penerapan kurikulum berdikari merupakan pengajar sanggup kreatif & inovatif pada pembelajarannya, ditambah lagi terdapat proyek kelas yg perlu dikerjakan sang anak didik, hadir buat anak didik tertantang. mempelajari.

Impelementasi Kurikulum merdeka pada kelas ke1 & 4, pada penerapan Kurikulum merdeka mengalami pasang surut, terus banyak duka lantaran situasi pandemi ini. apabila

pandemi berakhir, itu sanggup diselesaikan. Idealnya, aplikasi pembelajaran berdikari dilakukan melalui pembelajaran tatap muka. Sekarang pada situasi pandemi, bagaimana anak-anak sanggup aktif dan senang waktu pulang ke sekolah? Tetapi lantaran kurikulum berdikari wajib diterapkan, sekolah terpaksa memaksimalkan pada situasi pandemi. Program Merdeka sangat baik lantaran dalam ketika aplikasi program ini anak didik sangat bahagia bahkan tidak mau bolos sekolah. Namun masalahnya merupakan bahwa pembelajaran selalu online. Materi belajar anak diberikan secara bebas, buat disampaikan berdasarkan yang satu hingga yang acak tergantung mana yang perlu kita kuasai dan mana yang kita kuasai sang anak didik.. Sementara itu, sekolah memakai modul ajar yang sudah diberikan dari pemerintah. Hasil belajar, tujuan pembelajaran yang kami perkenalkan pada modul pengajaran. Sebuah modul ajar bisa dipakai selama satu semester dan hanya perlu diambil satu kali. Konsep Program Merdeka awalnya diterapkan pada kelas 1 dan 4 tahun pertama, menggunakan evaluasi dilakukan ketika anak didik kelas (Marisa, 2021)

c. Fasilitas sumber buku /bahan ajar untuk program pengajaran merdeka belajar

Perlengkapan buku ajar/bahan ajar merdeka belajar disediakan oleh pemerintah, Google atau YouTube, disediakan di Modul Pendidikan agar bahan ajar lebih lengkap, dan guru cukup mengajar dengan fokus. Sumber belajar untuk program pembelajaran mandiri disiapkan oleh guru melalui library reading dan internet research (Afista, Priyono, dan Huda, 2020). Menurut Purwanto, Rusdianto (2022) Materi pendidikan adalah salah satu faktor pendukung terlaksananya program MBKM. Produksi materi pendidikan Ini merupakan bagian menurut proses pengembangan penemuan pendidikan. Materi yg dipakai tidak selalu rutin, tetapi paling tidak pendidik perlu melakukan tindakan buat memperbaiki contoh kelas, cara pandang, cara berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme, dan perilaku. Bahan, baik tertulis juga tidak, merupakan deretan bahan yang sistematis yang bertujuan buat membangun lingkungan atau suasana yang bermanfaat bagi belajar murid. Dengan istilah lain, segala sesuatu yang melibatkan pembelajaran pada kelas dan pemahaman yang lebih cepat mengenai materi yang diajarkan sang pendidik pada murid disebut materi

d. Tantangan penerapan kurikulum merdeka

Kendala pengajar dalam menerapkan Kurikulum merdeka belajar (1) Masa pandemi tidak memungkinkan pembelajaran yang optimal (2) alat Perangkat pembelajaran masih kurang. Misalnya, 50% siswa memiliki alat pembelajaran online, (3) satu set buku ajar (sumber belajar) baru yang belum lengkap untuk guru. Selanjutnya, tantangan penerapan kurikulum merdeka merupakan melatih soft skill anak didik melalui banyak sekali aktivitas pembelajaran dan penelitian (Indarta et al., 2022). Tantangan pada mengimplementasikan kebijakan “Open Learning, Kampus merdeka” 1. Mekanisme kerjasama antara perguruan tinggi Islam partikelir & perguruan tinggi menggunakan pihak eksternal 2. Percepatan Perguruan Tinggi Negeri (Perguruan Tinggi Negeri) Go International menggunakan Perguruan Tinggi Negeri Kebijakan Badan Hukum (Perguruan Tinggi Negeri-BH). (Arifin, Muslim, 2020)

e. Dampak implementasi kurikulum merdeka belajar

Bagi pengajar & murid, efek pengajar terhadap penerapan kurikulum merdeka merupakan: (1) Pengajar perlu kreatif & inovatif pada hal metode pembelajaran, media & keterampilan praktis. (2) Perubahan pemikiran pengajar mengenai prestasi akademik. Bagi siswa: (1) Siswa senang belajar; (2) siswa tatap muka lebih antusias dan (3) Memiliki proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Dampak yang dirasakan menurut kehadiran pada

acara ini merupakan membawa keceriaan bagi murid pada tengah situasi pandemi waktu ini (Indarta et al., 2022).

f. Manajemen pembelajaran kurikulum mandiri Implementasi kurikulum merdeka belajar

diharapkan seluruh pengajar sanggup tahu kurikulum merdeka. Dalam kegiatan proyek, murid sering mencoba buat berpartisipasi & saling membantu, lantaran proyek sering mengembangkan materi mengenai aneka macam mata pelajaran. Dalam penilaian kurikulum mandiri, belum terdapat bentuk penilaian, dan fakta hanya bisa diperoleh menurut kursus pelatihan, yaitu pada bentuk penilaian proyek. Evaluasi kurikulum mencakup: (1) Penilaian pembelajaran mencakup evaluasi diagnostik, formatif, & komprehensif. 2) Saat ini evaluasi berkaitan menggunakan proses pembelajaran, khususnya evaluasi formatif. 3) Bentuk evaluasi sama menggunakan program tahun 2013, menggunakan evaluasi perilaku A, B, C, D atau nilai 1, 2, 3, 4 & dalam skala 1 sampai 100 pada tingkat indeks yang berbeda. Contoh review modul proyek: Belum dikembangkan, sedang dikembangkan, dikembangkan dan dikuasai.

Dalam evaluasi mata pelajaran, beberapa mata pelajaran telah dipersingkat. Misalnya, dua mata pelajaran yang menggabungkan sains dan masyarakat sebagai IPAS atau SBdP, menggunakan penekanan hanya dalam satu keterampilan yang dikembangkan pada sekolah. B. Seni rupa, seni lukis atau tari. Tentu saja perkembangan sebelum penilaian yg perlu dijelaskan terlebih dahulu merupakan menjadi berikut. (1) Contoh output belajar/MMC yang perlu diperhatikan. (2) Alur tujuan pembelajaran: a) Dimensi, b) Indikator, c) Tujuan pembelajaran, d) Modul pendidikan. Beberapa sasaran tadi mungkin nir bisa dicapai pada saat yang bersamaan, tetapi bisa dicapai dalam periode berikutnya. apabila murid belajar terus menerus. Perangkat pembelajaran acara yg berdiri sendiri tidak selaras lantaran lebih sederhana dan dilakukan pada satu halaman (Ruhaliah et al., 2020).

g. Perbedaan implementasi kurikulum mandiri belajar

Ciri-ciri Kurikulum merdeka, yaitu 1) 1 jam belajar per tahun 114 jam; 2) Memiliki hasil akademik; 3) Adanya aliran tujuan pembelajaran; (4) modul pembelajaran; 5) Pengajar merancang pembelajaran mingguan menggunakan 20% proyek model kurikuler per minggu buat PKn selama 4jam, lalu instrakurikuler tiga jam & ekstrakurikuler 1 jam; (6) Dapat menghambat system (7) Mata pelajaran IPA & IPS tergabung pada IPAS ; 8) Proyek berdasarkan dalam lingkungan internal namun tanpa mitigasi; 9) Mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan pada satu bidang, contohnya seni rupa, seni tari atau seni suara; 10) Pembelajaran wajib dibedakan; 11) Setiap kelas dibagi sebagai beberapa tahapan, Grade 1 Stage A, Grade dua Stage A, Grade tiga Stage B,& seterusnya. Jika murid belum bisa merampungkan output belajar pada kelas 1. maka murid tadi bisa merampungkan output belajarnya dalam termin selanjutnya. Program yang berdiri sendiri secara komprehensif mengukur kemampuan murid (Nurcahyo, 2020).

h. Kepraktisan implementasi program merdeka belajar

Program merdeka yang berdiri sendiri Mendaftar di program studi mandiri memiliki pro dan kontra. Sebagai guru, tentunya kita harus peduli dengan sifat dan sifat momen anak-anak. Sehingga pemerintah harus berpikir untuk mengganti kurikulum 2013 menggunakan kurikulum merdeka lantaran menyesuaikan menggunakan tantangan zaman. apabila pengajar telah tahu sifat acara yg berdiri sendiri akan lebih gampang dipakai lantaran kurikulum Merdeka adalah modifikasi menurut kurikulum 2013 menggunakan aneka macam penyempurnaan buat mengurangi aneka macam kekurangan dalam acara 2013. Melalui

kurikulum Merdeka, pemerintah mengajak para pengajar buat membangun aneka macam kreativitas & penemuan pada pembelajaran sebagai akibatnya bisa menerapkan konsep belajar berdikari buat mencapai profil anak didik Pancasila. Kurikulum merdeka menaruh keleluasaan bagi forum pendidikan pada memilih kurikulum menurut syarat sekolah masing-masing (Sapitri, 2022).

i. Pengontrolan program merdeka belajar

Hal ini dilakukan dalam kerangka belajar mandiri. Artinya, 1) ada lokakarya bulanan untuk manajer dan supervisor yang diselenggarakan oleh pakar distrik. Kabupaten mendiskusikan program yang dilaksanakan dalam pertukaran praktik terbaik antara pemimpin sekolah dengan merencanakan tindakan & kegiatan tertentu. 2) Penguatan pengajar komite penelitian, mencakup ketua sekolah, pengajar kelas I, pengajar kelas IV, & pengajar mata pelajaran. 3) Dukungan dari para profesional pelatihan online. 4) Melaksanakan kegiatan pelatihan dasar bulanan. 5) Menyelesaikan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek buat menemukan aneka macam hambatan yg dihadapi pada pelaksanaan belajar berdikari. Pengawas melakukan kegiatan supervisi dan mendukung pelaksanaan kurikulum mandiri saat ini (Syafi'i, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data korelasi dan uji linearitas regresi . Sebanyak 151 kepala sekolah dari berbagai jenjang di wilayah 3 Cirebon (PAUD, SD, SMP, SMA/K). Penentuan sampling menggunakan teknik cluster random sampling (sampel 151 jumlah populasi 756). Menurut Azwar (2013) *cluster random sampling* merupakan teknik acak dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan subjek, maka kelompok kemudian disebut sebagai suatu cluster yang ada keterwakilannya.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *good governance* dari (Kadir, 2019). Terdapat 3 aspek dari *good governance*, yakni *resource management*, *accountability* dan *participatory decision-making*. Sedangkan kesiapan implementasi kurikulum merdeka menurut Angga (2022) memiliki sembilan aspek, yakni, penyusunan dokumen, penerapan kurikulum di kelas, fasilitas, buku sumber, tantangan, dampak, penerapan administrasi, perbedaan kurikulum merdeka dengan K-13, kepraktisan, sistim kontrol. Persamaan rumus koefesien korelasi bisa diselesaikan dengan rumus:

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2} \sqrt{\sum (y - \bar{y})^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Standar Deviasi	Kolmogorov Smirnov	Sig	Probalitas	Kesimpulan
<i>Good governance</i>	8.42	1.054	.221	p>0.05	Normal
Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka	7.56	1.164	.156	p>0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel penelitian memiliki data yang berdistribusi secara normal. Dengan rincian, nilai Kolmogorov Smirnov untuk variabel *good-governance* sebesar 1.054 dengan signifikansi 0.221 ($p > 0.05$). Sedangkan variabel kesiapan implementasi kurikulum merdeka, nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1.164 dengan signifikansi 1.56 ($p > 0.05$).

Tabel 2. Uji korelasi / linieritas

Hubungan Variabel	Standar Nilai F	Sig	P	Keterangan
Hubungan <i>good governance</i> dengan kesiapan implementasi kurikulum merdeka	212.321	0.000	$P < 0.000$	Linier

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 212.321 dengan adanya signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel *good-governance* kepala sekolah dengan kesiapan kurikulum merdeka.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	B	Std.Error	B	T	Sig
Constant	88.352	3.120		28.031	0.000
<i>Good-governance</i>	7.56	0.49	.674	13.845	0.000

Regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai yang besar antara variabel *good governance* dengan variabel kesiapan implementasi kurikulum merdeka sebesar 0.674. Nilai R positif menunjukkan arah hubungan yang positif antar kedua variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat *good governance* kepala sekolah, maka semakin tinggi juga tingkat kesiapan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std Error of the Estimate
1	.772	.534	.514	4.442

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari tabel di atas dapat dimaknai bahwa variabel *good-governance* memberi sumbangan efektif sebesar 53.4% terhadap variabel kesiapan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan sisanya (46.6%) ditentukan variabel lain diluar penelitian. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan bahwa prakiraan kesalahan sebesar 4.442, termasuk dalam jumlah kecil. Artinya, semakin kecil maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan langkah pasti dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di zaman modern ini. Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, yang dipimpin oleh Bapak Nadim, dengan mengusung merdeka belajar tentunya harus didukung optimal

dalam segala lini kependidikan. Diawali oleh kepala sekolah, dengan sekolah penggeraknya harus difahami secara integral dan sungguh-sungguh. Kepala sekolah merupakan kunci tata kelola sekolah penggerak, semakin profesional kepala sekolah maka akan berdampak kepada tercapainya implementasi kurikulum merdeka. Tata pemerintahan yang baik adalah cara yang pasti untuk mempersiapkan individu untuk memberikan layanan berkualitas kepada bangsa. Pengelolaan sekolah menengah dapat dicapai dengan menyediakan sumber daya untuk kesejahteraan siswa, penyediaan akuntabilitas dan transparansi, mengakui perasaan masyarakat dan melibatkan dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Oleh karena itu, peserta penelitian ini sepakat bahwa pengelolaan sumber daya, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan partisipatif meningkatkan pengelolaan pendidikan menengah yang efektif.

Oleh sebab itu, sebagai saran terhadap pemerintah agar selektif memilih kepala sekolah, diutamakan yang memiliki kompetensi, kesungguhan dan loyalitas terhadap program-program pemerintah. Penelitian ini seperti penelitian lainnya memiliki keterbatasan. Misalnya, penelitian lebih lanjut dapat memperluas penelitian ini dengan melihat variabel yang berbeda untuk mengukur tata kelola yang baik selain dari pengelolaan sumber daya, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan partisipatif. Selain itu, penelitian ini dapat dilakukan di sekolah dasar dan perguruan tinggi. Selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan di negara lain serta menggunakan metode statistik yang berbeda selain yang digunakan dalam penelitian ini. Terlebih juga saran untuk para pengajar yang menjadi ujung tombak keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Hendaklah para guru bahu membahu dalam penerapan kurikulum di tahun 2022, kurikulum merdeka. Mungkin butuh adaptasi dan penyesuaian agar dapat diterima dan dilaksanakan dengan sempurna dikarenakan dampak pandemi awal tahun 2019 selama 2 tahun masa kekosongan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaloul, W. S., Liew, M. S., Zawawi, N. A. W. A., & Kennedy, I. B. (2020). Industrial Revolution 4.0 in the construction industry: Challenges and opportunities for stakeholders. *Ain shams engineering journal*, 11(1), 225-230.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Azwar, M. (2013). *Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan SLIMS*.
- Carneiro, A. (2000). How does knowledge management influence innovation and competitiveness?. *Journal of knowledge management*.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2019). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1-13.
- Hufron, A., Cato, C., & Maulana, M. A. (2022). Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5754-5761.
- Ikhwan, A. (2019). Sistem kepemimpinan islami: instrumen inti pengambil keputusan pada lembaga pendidikan islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111-154.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kadir, J., & Nimota, A. (2019). Good Governance Issues in Education System and Management of Secondary Schools in Kwara State, Nigeria. *EJEP: EJournal of Education Policy*.

- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Muslim, S. A. M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia.
- Nurchayyo, A., & Sudibyo, N. A. (2020). Eksperimentasi Model Pembelajaran TAI Afl Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Bilangan. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 113-122.
- Nuryanta, N. (2008). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi). *El-Tarbawi*, 1(1), 55-69.
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). Industrial revolution 4.0 and education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314-319.
- Susanto, R. (2016). Hubungan Pengambilan Keputusan Rasional Dengan Akuntabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Eduscience.